

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif memungkinkan pengamatan terhadap kecenderungan isi media dalam konteks situasi sosial tertentu. Pendekatan ini juga berfokus pada proses pembentukan pesan secara faktual serta bagaimana pesan tersebut dapat diorganisasikan dengan baik. Selain itu, analisis ini menekankan konsep *emergence*, yaitu pemaknaan yang berkembang secara bertahap melalui proses pemahaman dan interpretasi terhadap objek yang menjadi subjek penelitian (Sartika, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang fokus pada subjek penelitian dalam konteks peristiwa yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian tersebut. Hasil dari pendekatan ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang berbasis pada kata-kata tertulis, dengan penekanan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma Post Positivisme. Paradigma postpositivisme, menurut Salim dalam Muliani (2017), adalah paradigma yang beranggapan bahwa persepsi manusia terhadap kenyataan tidak selalu benar. Oleh karena itu, diperlukan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi yang beragam. Peneliti menggunakan paradigma postpositivisme karena ingin memahami penggambaran konflik antar anggota keluarga dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*. Paradigma postpositivisme lebih menekankan pada proses pembuktian melalui pengamatan yang diperoleh dengan penerapan berbagai metode. Oleh karena itu, peneliti memilih paradigma ini dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian di atas, post positivisme merupakan suatu metode analisis isi yang menggunakan dua cara yang dimana bisa digunakan dengan metode kuantitatif dan juga metode kualitatif, dengan cara berpikir dan mengukur dalam bentuk kuantitatif atau hitungan persen (%) dan mengkategorisasikan

adegan-adegan yang terdapat konflik antar anggota keluarga yang akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang di mana dengan menganalisis serta menjelaskan secara narasi dengan melihat penggambaran konflik antar anggota keluarga dalam film bila esok ibu tiada.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Isi Kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi dalam berbagai situasi maupun fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini berusaha untuk menonjolkan realitas, sehingga dapat diidentifikasi sebagai ciri, sifat, model, karakter, atau representasi dari kondisi, fenomena, atau situasi tertentu.

- Menurut Krippendorff (2018), analisis isi kualitatif tidak hanya berfokus pada deskripsi isi pesan, tetapi juga pada interpretasi mendalam terhadap makna yang terkandung dalam pesan tersebut, termasuk pola komunikasi dan representasi sosial yang terbentuk dalam media (Krippendorff, 2018). Selain itu, Mayring (2017) menekankan bahwa metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara teks dan konteks sosialnya, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana makna dikonstruksi dalam berbagai bentuk komunikasi (Mayring, 2017). Film sebagai media komunikasi massa memiliki peran dalam merepresentasikan realitas sosial, membangun wacana tertentu, serta mengomunikasikan pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai, norma, dan isu sosial tertentu (Mayring, 2017). Dalam penerapannya, analisis isi kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam film, analisis naratif untuk memahami struktur cerita dan perkembangan karakter (Bordwell, 2019).

Metodologi penelitian adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti melalui serangkaian langkah atau strategi untuk menjawab perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian, serta untuk memperoleh hasil yang terkait dengan perumusan tersebut, masalah tersebut dapat diuraikan kedalam bab hasil penelitian dan juga pembahasan (Machmud, 2016:38). Analisis isi kualitatif merupakan

metode penelitian deskriptif yang menggunakan suatu pengembangan pada kerangka dan juga pengkodean serta pengkodean kualitatif (Snelson, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang berfokus pada studi struktur pesan, yang juga dikenal dengan pendekatan pragmatik terkait fungsi bahasa. Metode ini tidak hanya memungkinkan untuk mengidentifikasi pesan-pesan yang terkandung dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*, tetapi juga untuk memahami bagaimana pesan-pesan tersebut dikemas dan disusun menjadi suatu cerita. Metodologi penelitian ini juga mencakup asumsi tentang cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki dan memperoleh pengetahuan mengenai dunia yang menjadi objek penelitian.

Oleh karena itu, strategi dalam pengumpulan data harus dirancang sebelum penelitian dilakukan, dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas agar dapat disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan baru yang mungkin muncul. Dalam proses analisis data, peneliti perlu mengikuti tahapan tertentu yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang dikaji, yaitu dokumentasi film yang dianalisis dengan memperhatikan adegan dan narasi yang menggambarkan konflik antar anggota keluarga dalam film *bila esok ibu tiada*. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menerapkan metode analisis isi kualitatif dengan melalui beberapa tahap analisis terhadap teks dan konten dalam film *bila esok ibu tiada*, analisis terhadap teks dan konten dalam film ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memahami berbagai konflik antar anggota yang ditampilkan dalam alur cerita.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan mencakup elemen visual (gambar) serta teks berupa dialog yang terdapat dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*. Secara umum, unit analisis berkaitan dengan proses penentuan makna suatu kasus dalam konteks penelitian (Yin, 2019). Unit analisis merupakan entitas yang menjadi frame berdasarkan apa yang sedang dianalisis pada studi yang dipelajari secara holistik, dan sebagian besar hubungan sebab akibat dan faktor-faktor perubahan hadir. Unit analisis pada penelitian merupakan unit khusus yang

diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam definisi lain, unit analisis dapat diartikan sebagai terkait dengan titik fokus yang dipelajari (Rabbani, 2020).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Bila Esok Ibu Tiada* secara keseluruhan, yang dipilih sebagai subjek penelitian karena memenuhi kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria ini berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis konflik yang terjadi antar anggota keluarga dalam film tersebut.

Dengan ini unit analisis penelitian berfokus ke dalam menganalisis 54 scene dan dialog yang terdapat dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*, tapi unit observasi penelitian ini adalah:

1. Scene yang menampilkan interaksi antar anggota keluarga yang berkonflik, pertengkaran secara verbal maupun nonverbal.
2. Durasi dari masing-masing scene yang memenuhi kriteria observasi, hingga terkumpul sebanyak 54 scene dengan total keseluruhan sebanyak 76 scene dan total durasi film 104 menit.

Berikut merupakan beberapa potongan scene dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* yang akan menjadi bahan penelitian:

Tabel 3. 1. Scene dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*
Unit Analisis yang menggambarkan konflik antar anggota keluarga dalam Film *Bila Esok Ibu Tiada* secara visual dan narasi

No	Visual	Durasi	Dialog (verbal)	Non Verbal
1		01:44 – 02:03 (21 detik)	Ibu : aduh bapak.. udah deh. Bapak : anakku ini perempuan semua. Ibu : ya terus kenapa? jangan diajarin. Bapak : justru kita beri tahu bahayanya, seperti itu yak an, bagaimana? Hening : udah sampai situ, sudah paham pak. Bapak : belum. Hening : udah paham pak.	Wajah penuh emosi (marah, kesal, kecewa), berbicara dengan nada tinggi, suasana ruang keluarga mencekam.

No	Visual	Durasi	Dialog (verbal)	Non Verbal
2		23:56 – 24:53 (56 detik)	Rania : lagian kamu juga si mbak kenapa kamu harus ngomong gitu sih? Begini ya mbak gajiku aja mungkin lebih besar dari pada gaji mbak. Ranika : oh ya? Oh jadi gaji kamu lebih besar dari pada gaji mbak, kalo gitu mulai bulan depan kamu aja yang bayar bulanan gimana? Nanti sekalian aja ada nomor bu rt, nomor pak ujang yang ngurus kebun kita tiap bulan ya kan sekalian aja kamu yang ngurusin Rania : aku juga ga masalah ko mbak, aku memang.begini.. Ibu : sayang.. Rania : mbak pikir selama ini aku ga pernah kooperatif ya? Emang selama ini aku ga pernah bantu? Aku bantu mbak. Ranika : bantu keluarga? Rania : aku bantu mbak, tapi aku ga kaya mbak aja yang harus dikasih tau Ibu : sudah.. Rania : semua orang harus tau Ibu : sayangg ini kan ulang tahun ibu ya nak ya.. Ranika : halo Hening : halo mbak Ranika : ning! Kamu ini kemana aja sih? Mbak telfonin dari tadi ga di angkat-angkat. Mas kamu gatau kemana, mbak kamu gatau kemana, ibu tuh hari ini ulangtahun loh masa ga ada yg nemenin sih? Hening : lah mba juga lupa. Ranika : ya masa apa-apa harus mbak yang inisiatif?	Suasana mencekam, emosi, kesal, nada tinggi, angkuh.
3		14:45 – 15:10 (27 detik)	Ranika : halo Hening : halo mbak Ranika : ning! Kamu ini kemana aja sih? Mbak telfonin dari tadi ga di angkat-angkat. Mas kamu gatau kemana, mbak kamu gatau kemana, ibu tuh hari ini ulangtahun loh masa ga ada yg nemenin sih? Hening : lah mba juga lupa. Ranika : ya masa apa-apa harus mbak yang inisiatif?	Wajah penuh cemberut, kesal, emosi, nada tinggi

No	Visual	Durasi	Dialog (verbal)	Non Verbal
4		23:03 – 23:46 (44 detik)	Heran deh, udah pulang sekarang coba telfon mas sama mbak.	Nada tinggi, emosi, kesal, sakit hati
			Hening : astaga iya aku tel..mbak..mbak..	
			Rania : mbak jangan kaya gitu si mbak, mas juga kerjaannya jelas loh dia musisi	
			Ranika : aku ga bilang musisi ga jelas	
5		29:18 – 30:00 (45 detik)	Rania : ya deh, Cuma kamu yang jelas mbak, semuanya ga jelas, aktor gajelas, musisi gjelas	Kebingungan, cemas,menuduh, kesal.
			Ranika : haha.. gue ga pernah bilang musisi atau aktor gjelas ya, justru pekerjaan-pekerjaan ini butuh konsentrasi, skill tinggi empati yang besar. Lo mau jadi aktor gatau tuh ya.	
			Rangga : gue pulang.	
			Ranika : lo tuh kebiasaan banget deh rangga.	
			Ranika : ga mungkin sih ini, haduh.. apa ibu dibujuk gitu kali ya jangan lusa, ga mungkin dadakan ga mungkin. Kamu beneran gabisa dek? Please.	
			Hening : mbak kalo aku bisa masa iya aku gamau nemenin ibu, setiap hari siapa disini yang nemenin ibu? Aku mbak.	
			Ranika : dek, please.	
			Hening : mbak kamu lah sekali-kali minta izin, kamu ga pernah izin pasti diizinin..	
			Ranika : gaboleh pasti, yang bener aja kamu aku ga pernah izin kamu itu gimana sih. Sudah deh ya emang lagi ada kelas apa sih?	

No	Visual	Durasi	Dialog (verbal)	Non Verbal
			Hening : bukan kelas mbak, aku mau cepat- cepat lulus.	
			Ranika : atau mau pergi sama dito? Ya kan?	
			Hening : kok jadi dito sih mbak.	
			Ranika : kan kamu kerjaannya ngeluyur terus	
			Hening : udah lah mbak udah	
			Ranika : hening! Dek..	

Sumber: Olahan Peneliti

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada cara yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Metode ini mengindikasikan berbagai pendekatan yang digunakan, seperti dokumentasi, wawancara, pengamatan, dan sebagainya (PD., 2019). Teknik pengumpulan data ini diterapkan sebagai cara untuk mengamati atau menerapkan metode tertentu dalam penelitian. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, dokumen yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data sekunder dan data primer. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yang dilakukan melalui serangkaian tahapan sebagai berikut:

- a. Menonton film *Bila Esok Ibu Tiada*
- b. Mengamati serta menganalisis beberapa adegan atau scene visual yang terdapat konflik antar anggota keluarga dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*, yang mengenai adanya konflik antar anggota keluarga dengan ibu dan anak.

3.5. Metode Pengujian Data

Menurut Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap data yang

diperoleh dalam penelitian, sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik uji *dependability*, *credibility* dan *transferability* sebagai metode untuk menguji keabsahan data, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015), bahwa *dependability* digunakan untuk menilai konsistensi data serta kestabilan proses penelitian yang dilakukan.

Credibility digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Teknik ini dilakukan melalui triangulasi data dan sumber, serta ketekunan pengamatan agar hasil penelitian bersifat dapat dipercaya (Sugiyono, 2015). Peneliti dapat membandingkan dan menguji konsistensi informasi dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data.

Transferability mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain yang serupa. Dalam hal ini, peneliti berupaya memberikan deskripsi yang rinci dan jelas mengenai konteks penelitian, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai kemungkinan transfer hasil penelitian ke situasi lain (Moleong, 2017:330).

Dependability, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015), digunakan untuk menilai konsistensi data serta kestabilan proses penelitian yang dilakukan. Uji dependability menekankan pada sejauh mana proses dalam penelitian dijalankan secara tepat dan terorganisir, serta dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang relatif serupa.

Dalam proses analisis penelitian ini, peneliti menerapkan rumus Holsti untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat reliabilitas antar coder. Penggunaan rumus ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kesepakatan dan konsistensi antar coder dalam memberikan penilaian terhadap isi pesan yang dianalisis (Eriyanto, 2011: 290). Adapun rumus Holsti yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3. 1. Rumus Hostly

Keterangan :

CR : Coefisien Reliability (Reliabilitas antar coder)

M : Jumlah coding yang sama

N1 : Jumlah coding yang dibuat coder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat coder 2

Tingkat reliabilitas dalam penelitian ini berada pada rentang nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan tidak adanya kesepakatan sama sekali antara para coder, sedangkan nilai 1 mencerminkan tingkat kesepakatan yang sempurna di antara keduanya. Formula ini dipilih karena dianggap mampu memberikan standar yang jelas dalam mengukur reliabilitas yang diperlukan dalam konteks penelitian, sehingga hasil analisis dapat dinilai konsisten dan dapat dipercaya.

Dalam Uji Reliabilitas kategori dalam penelitian ini menggunakan system penilaian melalui dua coder, yang dimana akan dilakukan adanya perbandingan antara dua coder sebagai uji realibilitas dalam mengukur ketepatan atau keabsahan data di setiap indikatornya yang berupa scene/adegan dalam film yang terdapat nilai-nilai keluarga asia. Peneliti akan bertindak sebagai coder 1 dan Coder 2 yaitu Putri Aulia sebagai alumni mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Coder bersedia menonton film *Bila Esok Ibu Tiada*
2. Coder sebelumnya sudah meneliti metode yang sama yaitu menganalisis film menggunakan analisis isi kualitatif
3. Coder bersedia menganalisis adegan-adegan yang terdapat konflik antar anggota keluarga ke dalam sebuah table coding sheet
4. Coder dapat teliti dalam memilih adegan yang termasuk ke dalam konflik antar anggota keluarga dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*

Coder diberi tugas untuk menilai serta memilih adegan yang relevan, kemudian memberikan kode pada adegan-adegan tersebut yang selanjutnya dicatat dalam tabel coding. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Dalam penerapan rumus Holsti, batas minimum reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%. Artinya, apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas di atas angka tersebut, maka instrumen pengukuran dalam hal ini *coding sheet* dapat dianggap memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, apabila hasilnya berada di bawah angka 0,7, maka *coding sheet* dianggap belum memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang reliabel (Luthfiah, 2016).

Uji reliabilitas ini diterapkan pada empat kategori utama, yaitu: Faktor Penyebab Konflik, Jenis Konflik, Penyelesaian Konflik, dan Dampak Konflik. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas berdasarkan perhitungan Rumus Holsti:

Tabel 3. 2. Uji Reliabilitas Holsti

Indikator	Kategori	Indikator	Coder		Rumus	Nilai (%)
			1	2		
Penyebab konflik	Perbedaan nilai dan harapan	Anggota keluarga memiliki prinsip hidup atau tujuan yang berbeda.	5	5	$2(5) / 5+5 \times 100\%$	100
		ketidacocokan pandangan tentang masa depan (karier, pernikahan)	5	4	$2(4) / 5+4 \times 100\%$	100
		harapan yang tidak realistis satu sama lain.	6	6	$2(6) / 6+6 \times 100\%$	100
	Masalah Komunikasi	adanya kesalahpahaman dalam percakapan kurangnya keterbukaan dalam menyampaikan pesan.	6	6	$2(6) / 6+6 \times 100\%$	100
		nada bicara yang tinggi atau menuduh tidak mau mendengarkan satu sama lain.	6	5	$2(5) / 6+5 \times 100\%$	90.91
		tinggi atau menuduh tidak mau mendengarkan satu sama lain.	8	8	$2(8) / 8+8 \times 100\%$	100
	Stress Eksternal	pengaruh pihak luar (saudara jauh, lingkungan kerja/sekolah) yang memicu ketegangan.	6	6	$2(6) / 6+6 \times 100\%$	100
		pengaruh dari saudara atau teman yang mempengaruhi ketegangan	4	4	$2(4)/4+4 \times 100\%$	100
		ketidaksetujuan tentang disiplin, pendidikan, pekerjaan salah satu orang tua terlalu keras atau memanjakan anak dibandingkan yang lain	3	3	$2(3) / 3+3 \times 100\%$	100
	Perbedaan Gaya Pengasuhan	ketidaksetujuan tentang disiplin, pendidikan, pekerjaan salah satu orang tua terlalu keras atau memanjakan anak dibandingkan yang lain	1	1	$2(1) / 1+1 \times 100\%$	100
		salah satu orang tua terlalu keras atau memanjakan anak dibandingkan yang lain	1	1	$2(1) / 1+1 \times 100\%$	100
	Perubahan dalam struktur keluarga	kematian anggota keluarga	2	2	$2(2) / 2+2 \times 100\%$	100
		anak yang harus mengambil peran baru dalam keluarga (menjadi kepala keluarga)	1	1	$2(1) / 1+1 \times 100\%$	100
		Konflik bisa diselesaikan melalui komunikasi terbuka.	5	5	$2(5) / 5+5 \times 100\%$	100
Jenis konflik	Solvable conflict (konflik yang dapat diselesaikan)	ada kompromi atau kesepakatan di antara anggota keluarga.	4	4	$2(4)/4+4 \times 100\%$	100

Indikator	Kategori	Indikator	Coder		Rumus	Nilai (%)
			1	2		
Penyelesaian Konflik	Perpectual conflict (konflik yang berlangsung lama)	salah satu pihak atau kedua belah pihak bersedia mengalah.	4	3	$2(3) / 4 + 3 \times 100\%$	85.71
		konflik selesai dalam waktu singkat tanpa meninggalkan dendam.	6	6	$2(6) / 6 + 6 \times 100\%$	100
		konflik terus berulang tanpa penyelesaian yang jelas.	8	8	$2(8) / 8 + 8 \times 100\%$	100
		akar masalah bersifat mendalam (perbedaan nilai hidup, karakter, kebiasaan)	7	6	$2(6) / 7 + 6 \times 100\%$	92.31
		masalah muncul lagi di kemudian hari.	11	11	$2(11) / 11 + 11 \times 100\%$	100
		ada perasaan negative yang terus tersisa (seperti dendam, sakit hati).	9	9	$2(9) / 9 + 9 \times 100\%$	100
	Menghindari (avoiding)	mengalihkan topic pembicaraan saat konflik muncul.	2	2	$2(2) / 2 + 2 \times 100\%$	100
		menjauh secara fisik dari anggota keluarga.	4	4	$2(4) / 4 + 4 \times 100\%$	100
		menyibukkan diri agar tidak berinteraksi	2	2	$2(2) / 2 + 2 \times 100\%$	100
		menunda pembicaraan dengan alasan tertentu.	1	1	$2(1) / 1 + 1 \times 100\%$	100
		menghindari kontak mata atau ekspresi konfrontatif.	1	1	$2(1) / 1 + 1 \times 100\%$	100
	Akomodasi (accommodation)	menyetujui pendapat anggota keluarga tanpa perdebatan.	3	3	$2(3) / 3 + 3 \times 100\%$	100
		meminta maaf meski tidak merasa bersalah.	4	3	$2(3) / 4 + 3 \times 100\%$	85.71
		menuruti kemauan oranglain untuk menghindari konflik.	4	4	$2(4) / 4 + 4 \times 100\%$	100
		tidak membela diri dalam situasi perbedaan pendapat.	4	4	$2(4) / 4 + 4 \times 100\%$	100
		menawarkan solusi tengah dalam perdebatan.	1	1	$2(1) / 1 + 1 \times 100\%$	100
	Kompromi (compromising)	membagi tanggung jawab atau tugas secara adil.	2	2	$2(2) / 2 + 2 \times 100\%$	100
		menerima sebagian permintaan pihak lain, tapi tetap mempertahankan sebagian hak sendiri.	2	2	$2(2) / 2 + 2 \times 100\%$	100
		menyetujui keputusan bersama meski bukan keinginan pribadi.	1	1	$2(1) / 1 + 1 \times 100\%$	100
		menggunakan voting atau kesepakatan suara terbanyak.	1	1	$2(1) / 1 + 1 \times 100\%$	100

Indikator	Kategori	Indikator	Coder		Rumus	Nilai (%)
			1	2		
Dampak konflik	Persaingan (competing)	memaksakan pendapat kepada anggota keluarga.	2	2	$2(2) / 2+2 \times 100 \%$	100
		meninggikan suara dalam percakapan.	6	6	$2(6) / 6+6 \times 100\%$	100
		mengungkit kesalahan masa lalu untuk mendominasi.	4	4	$2(4)/4+4 \times 100\%$	100
	Kolaborasi (collaboration)	menolak mendengar pendapat pihak lain.	5	5	$2(5)/5+5 \times 100\%$	100
		melibatkan semua pihak dalam diskusi terbuka.	1	1	$2(1)/1+1 \times 100\%$	100
		mencari solusi yang tidak merugikan siapapun.	1	1	$2(1)/1+1 \times 100\%$	100
		mengungkapkan perasaan secara jujur dan terbuka.	1	1	$2(1)/1+1 \times 100\%$	100
	Kombinasi (Conglomeration)	menyusun kesepakatan bersama secara rasional.	0	0	0	0
		menghindari sementara lalu melakukan kolaborasi.	0	0	0	0
		memulai dengan akomodasi lalu bernegosiasi (kompromi).	0	0	0	0
		menyesuaikan strategi berdasarkan siapa lawan konflik (misalnya ibu,kakak,adik)	1	1	$2(1)/1+1 \times 100\%$	100
	Dampak membangun	hubungan menjadi lebih erat setelah konflik diselesaikan.	9	9	$2(9)/9+9 \times 100\%$	100
		anggota keluarga belajar mengelola masalah dengan lebih dewasa.	7	7	$2(7)/7+7 \times 100\%$	100
		terjadi perubahan positif dalam komunikasi atau perilaku.	8	8	$2(8)/8+8 \times 100\%$	100
	Dampak merusak	hubungan menjadi renggang atau dingin.	18	18	$2(18)/18+18 \times 100\%$	100
		menunjukkan perilaku agresif, menarik diri atau kesulitan dalam berinteraksi sosial.	5	5	$2(5)/5+5 \times 100\%$	100
		muncul perasaan negative yang menetap (dendam, sakit hati, kecewa).	7	7	$2(7)/7+7 \times 100\%$	100

Sumber: *Olahan Peneliti*

Berdasarkan hasil uji realibilitas holsti, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesepakatan yang konsisten antara dua coder dalam menganalisis film *Bila Esok Ibu Tiada*. Pada strategi penyelesaian konflik melalui kategori kolaborasi yaitu dengan menyusun kesepakatan bersama secara rasional tidak terlihat didalam film ini. Hal ini karena tidak terdapat adegan yang menunjukkan adanya upaya penyelesaian konflik melalui kolaboratif. Sementara, kategori kombinasi dimulai dengan menghindar terlebih dahulu lalu beralih ke kolaborasi juga tidak tampak diterapkan oleh para tokoh dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*.

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai coder 1 dan seorang pembeding sebagai coder 2, diperoleh hasil bahwa semua kategori dalam alat ukur infografis menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Nilai reliabilitas yang dihasilkan berada di atas ambang batas minimum menurut rumus Holsti, yaitu 0,7 atau setara dengan 70%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua coder memiliki tingkat kesamaan atau konsistensi yang tinggi dalam mengkode dan menilai data yang sama. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut menandakan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau reliabel. Bahkan, nilai reliabilitas terendah dari seluruh kategori alat ukur dalam penelitian ini adalah 80%, yang berarti sudah jauh melampaui standar minimum yang ditetapkan. Tingginya tingkat kesepakatan antara kedua coder dalam memahami dan mengkategorikan data menjadi bukti bahwa instrumen pengukuran tidak hanya tepat secara konsep, tetapi juga konsisten saat digunakan. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari proses pengkodean ini dapat diandalkan dan digunakan secara akurat dalam proses analisis serta dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang mencakup pengurutan dan pengorganisasian data ke dalam pola serta kategori tertentu untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Creswell (2014) menyatakan bahwa analisis data melibatkan tahap penyajian data, penafsiran terhadap makna yang terkandung di dalamnya, serta pelaporan hasil temuan secara komprehensif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, dimulai sebelum peneliti terjun ke lapangan, berlangsung selama proses pengumpulan data di lapangan, dan dilanjutkan setelah kegiatan lapangan selesai. Menurut Wiradi (2020) analisis merupakan suatu bentuk aktivitas intelektual yang mencakup proses memilah, menguraikan, serta mengelompokkan elemen-elemen tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk menemukan makna serta hubungan antar unsur tersebut. Analisis data merupakan pegangan bagi penelitian yang selanjutnya sampai dan jika mungkin, teori yang berupa “*grounded*”. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif, analisis data yang lebih difokuskan dalam proses ketika di lapangan bersamaan dengan adanya pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang dilakukan melalui dua tahapan. Tahapan pertama adalah proses *coding*, yang berfungsi sebagai upaya untuk menguji keabsahan data. Melalui *coding*, peneliti berupaya mengidentifikasi dan menginterpretasikan makna dari berbagai adegan dan dialog (teks) yang muncul. Menurut James W. Drisko (2016: 81), *coding* dalam analisis kualitatif bersifat konduktif, yakni digunakan untuk membangun kategori data baru yang diintegrasikan dengan data yang telah ada, guna memberikan representasi yang menyeluruh terhadap keseluruhan isi penelitian.

Dalam analisis isi, teknik analisis data diawali dengan pemberian kode (*coding*), yaitu dengan mengkategorikan data dan menetapkan pada *coding sheet*. Menurut Creswell dalam Windaryati (2018), *coding sheet* merupakan proses pengorganisasian data melalui pengumpulan bagian-bagian tertentu, baik dalam bentuk teks maupun gambar, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Dalam penelitian ini, teknik *coding* digunakan untuk mengungkap serta menggambarkan makna yang terkandung dalam berbagai adegan dan dialog (teks) yang dianalisis.

Langkah pertama yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah menggambarkan kategori dalam bentuk gambar yang diambil dari adegan film *Bila Esok Ibu Tiada*. Pada tahap kedua, peneliti mengidentifikasi kategori yang relevan dalam adegan konflik dan mendeskripsikannya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada film *Bila Esok Ibu Tiada*, peneliti kemudian menerapkan teknik

pengkodean data untuk membuat tabel yang menggambarkan konflik antar anggota keluarga dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* yang rilis di tahun 2024, maka peneliti akan menerapkan coding data dalam membuat tabel yang menggambarkan konflik antar anggota keluarga yang terdiri dari penyebab konflik, jenis konflik, penyelesaian konflik, dan dampak konflik sebagai bentuk penyelesaian konflik pada adegan film. Dan kedua tabel yang berisikan potongan adegan/scene dalam film dan durasi waktu pemutaran film yang mengandung adegan perdebatan atau terdapat konflik keluarga antara ibu dan anak.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut antara lain terletak pada ruang lingkup analisis yang difokuskan hanya pada adegan-adegan tertentu yang merepresentasikan konflik, sesuai dengan fokus permasalahan dalam judul penelitian. Peneliti tidak membahas aspek hubungan romantis maupun keharmonisan dalam keluarga, karena kajian ini hanya menyoroti dinamika dalam keluarga, khususnya antara ibu dan anak serta antar saudara. Selain itu, analisis yang dilakukan terbatas pada penayangan film *Bila Esok Ibu Tiada* tanpa mengkaji pemaknaan tanda secara mendalam dalam setiap adegannya melalui pendekatan semiotika atau simbolik. Peneliti juga tidak menganalisis tahapan atau eskalasi konflik secara sistematis, sehingga dinamika perkembangan konflik dari awal hingga penyelesaian tidak dijelaskan secara rinci. Keterbatasan-keterbatasan ini menjadi catatan penting bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan kajian secara lebih komprehensif.

